BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Bentuk Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (dalam hal ini adalah Islam), toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk itu di sekolah yang latar belakangnya umum tapi mayoritas warganya terutama peserta didiknya beragama Islam, maka karakter ini bisa ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam membentuk karakter religius peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam pada kesehariannya ketika di sekolah. Bentuk dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik ini beraneka ragam, baik dari segi aspek struktural (organsasi) maupun kultural (budaya). Jika dilihat dari Visi Misi Sekolah ini maka membentuk karakter religius adalah tujuan utama dari pendidikan di sekolah. Berikut ini akan dipaparkan bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Gambar 4.1
Dokumentasi Visi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung[1]

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan Umum namun memiliki Visi dan Misi yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu salah satunya Membentuk Karakter Religius, tidak hanya unggul dan menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) saja tetapi di lembaga ini IMTAQ (Iman dan Taqwa) juga menjadi tujuan utamanya. Visi yang dusung SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu "Unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berkarakter berdasarkan imtaq dan iptek yang berbudaya lingkungan." Wujud dari visi tersebut telah mengungkapkan gambaran umum mengenai sekolah dan diimplementasikan dalam bentuk program atau kegiatan-kegiatan yang ada dalam *hidden curriculum.*

Sebelum peneliti memaparkan mengenai bentuk Implementasi *hidden curriculum* yang ada di sekolah ini, peneliti terlebih dahulu mengadakan wawancara mengenai latar belakang adanya kurikulum tersembunyi dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Berikut ini penuturan Ibu LiliK Suenti yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol:

> Mengenai latar belakang adanya kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter religius peserta didik. Tidak ada perencanan atau direncanakan, semua berjalan atau dilaksanakan karena kita

[1] Dokumentasi gambar visi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang diambil pada 14 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

> melihat kebutuhan peserta didik dimana pendidikan karakter yang baik sangat perlu dan dibutuhkan melihat kondisi lingkungan pergaulan remaja yang sangat krisis moral. Dan juga sesuai dengan Visi Sekolah ini, yang mana membentuk generasi Unggul berkarakter berdasarkan IMTAQ salah satunya.Tetapi mengetahui kondisi yang seperti itu tidak semua pendidik melakukan kegiatan pembentukan karakter, dan disini yang sangat menekankan pendidikan karakter biasanya guru BK dan Guru PAI.[2]

Latar belakang adanya program kurikulum tersembunyi sebelumnya tidak ada perencanaan untuk hal itu, semua berjalan karena dirasa untuk mewujudkan visi-misi maka harus dibarengi dengan aksi diluar kurikulum formal. Sekolah sebagai lembaga untuk mencari ilmu baik ilmu umum dan agama menjadi tempat mendidik dan menghasilkan output yang bermutu untuk lulusan sekolah. Bentuk-bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat diutamakan di sekolah ini, hal ini sesuai dengan Visi sekolah yakni Membentuk generasi unggul dalam bidang IPTEK dan berkarakter IMTAQ.

Mengenai penjelasan Ibu Kepala Sekolah juga dipertegas oleh penjelasan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Latar belakang pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah ini. Kalau sekolah yang jelas mengenai poin-poin kedisiplinan, tata tertib sekolah, tapi yang biasa mengembangkan hal itu adalah guru BK dan Guru PAI. Jadi sepemahaman saya tidak semua guru disini menerapkan *hidden curriculum* karena faktanya banyak guru yang hanya berfikir yang penting saya mengajar pelajaran kepada mereka, entah bagaimana akhlak mereka saya tidak peduli, karena saya sudah menggugurkan kewajiban saya. Jadi sebagai guru PAI yang sadar kalau perilaku

[2] Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

> peserta didiknya masih menyimpang, maka saya sebisa mungkin langsung bertindak untuk memperbaikinya.[3]

Latar belakang adanya pelaksanaan *hidden curriculum* di lembaga ini mula-mulnya bukan atas dasar direncanakan, jadi tidak semua pendidik menerapkan program-programnya, dalam hal ini guru PKN, BK dan Guru PAI memagang peran yang utama dalam membentuk karakter anak ketika di sekolah, khususnya guru PAI karena seperti yang kita ketahui bahwa sekolah ini adalah sekolah Umum bukan sekolah yang memang berbasis Islam.

Berdasarkan paparan dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa latar belakang adanya implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di lembaga ini bukan atas dasar direncanakan atau diprogramkan melainkan hal itu terjadi karena pendidik merasa bahwa peserta didik membutuhkan yang namanya pendidikan karakter, tentunya hal itu sesuai dengan visi sekolah agar peserta didik memiliki bekal atau pedoman yang benar ketika mereka bergaul atau hidup di lingkungan masyarakat yang dapat dikatakan krisis moral, dan dengan adanya pembentukan karakter di masa sekarang sangat penting untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik yang terdapat di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung disini peneliti mencoba mengklasifikasikannya menjadi bentuk

---

[3]Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

implementasi *hidden curriculum* yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan di dalam Kelas

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik yang dilaksanakan ketika di dalam kelas ada yang dilaksanakan harian dan juga mingguan. Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilakukan, bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang di dalam kelas meliputi literasi membaca Surat Yasin, dan Surat-surat pendek, pembinaan, bimbingan, dan pengawasan, serta infaq di hari jumat.

1) Literasi Membaca Surat Yasin dan Surat Pendek

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik di pagi hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar (PBM). Jadi setelah mereka berdoa awal pembelajaran selanjutnya mereka membaca surat Yasin biasanya ketua kelas yang memimpin kegiatan tadarus ini. kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt yang masih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk datang kembali ke sekolah supaya menimba ilmu. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kualitas mengaji peserta didik, jadi bagi peserta didik yang kemungkinan masih terbata-bata menjadi semakin lancar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

> Jika kita berbicara mengenai program apa saja yang ada di sekolah ini dalam rangka membentuk karakter itu sebenarnya ada banyak sekali, dimulai dari disiplin waktu atau datang tepat waktu di sekolah itu sudah termasuk dalam program pembentukan karakter mba, selain itu ada juga berpakaian rapi, lalu disini kami para pendidik juga menanamkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kalau kegiatan ini sering kita lakukan kalau di pagi hari kita biasa bersalaman dengan peserta didik di pintu gerbang, hal ini kita lakukan agar terbentuk sopan santun dan saling menghargai antar sesama, lalu ada kegiatan upacara bendera, dan masih banyak lagi mba kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik. Tapi kalau untuk yang lebih kepada penanaman karakter religius maka disini kita juga memiliki pembiasaan kegiatan membaca doa diawal dan diakhir jam pelajaran, lalu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan literasi membaca surat-surat pendek, dan kadang surat yasin, lalu disini juga ada pembiasaan shalat dhuha berjama'ah mba dipagi hari, kemudian sebelum pulang kita shalat dzuhur berjama'ah antara pendidik dan peserta didik. Dan yang terakhir memperingati hari-hari besar islam (PHBI) seperti perayaan maulud nabi, hari raya kurban. [4]

Ada banyak sekali program yang dilaksanakan di sekolah ini dalam rangka membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius, menurut ibu kepala sekolah membentuk karakter anak bisa dimulai dari hal yang sederhana seperti halnya disiplin waktu atau datang tetap waktu ke sekolah, dan berpakaian rapi merupakan salah satu dari sekian banyak program yang dilakukan untuk membentuk karakter anak. Dan untuk karakter religiusnya dimulai dari berdoa di awal dan diakhir jam pelajaran itu sudah merupakan penanaman karakter religius.

---

[4] Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

Keterangan serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum:

> Mengenai bagaimana cara kita mendidik peserta didik agar tidak hanya cerdas intelektual tapi juga memiliki karakter atau perilaku yang baik, jadi disini kami sepakat mengadakan kegiatan yang disebut dengan PPK (Program Pendidikan Karakter) dimulai dari yang pertama Kegiatan Religius, lalu ada Kegiatan Nasionalisme, lalu ada Kegiatan Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas, dimana semua kegiatan ini tidak dilaksanakan dalam satu waktu sekaligus melainkan ada yang setiap hari, mingguan, bulanan, bahkan tahunan.[5]

Untuk memudahkan pendidik membentuk karakter peserta didiknya, maka dibuatlah klasifikasi program pendidikan karakter yang dibagi menjadi 5 program utama dimulai dari yang pertama yaitu Kegiatan Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Untuk pelaksanaan dari kelima program tersebut tidak bisa dilakukan dalam satu waktu melainkan dilakukan secara berangsur-angsur, adanya pengelompokkan program juga memberikan kemudahan kepada pendidik untuk melakukan evaluasi diakhir periode, dan melihat peserta didik kurang mampu menguasai dalam kegiatan yang mana, untuk selanjutnya dicari solusinya.

Pernyataan Ibu Nanik Stiyowati mengenai kegiatan pendidikan karakter juga didukung oleh pernyataan Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bahwa:

> Untuk programnya itu ada banyak sekali, dimulai dari kegiatan upacara bendera setiap hari senin, pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya di awal jam pelajaran, kemudian budaya antri ketika

[5] Wawancara dengan Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

> akan masuk kamar mandi, budaya antri ketika di perpustakan sekolah, dan kalau untuk yang spesifiknya pada kegiatan yang lebih spiritual itu mulai dari pembiasaan berdoa diawal dan akhir jam pelajaran, dan yang tidak ketinggalan toleransi antar peserta didik yang berbeda agama, memang di sekolah ini mayoritas warganya beragama Islam, tapi ada beberapa anak yang beragama Non-Muslim, nah jadi disini penanaman sikap toleransi sangat ditekankan agar tidak terjadi kesenjangan atau pun diskriminasi.[6]

Penanaman karakter pada diri peserta didik sangat banyak cara yang bisa dilakukan dari mulai mengadakan upacara bendera di hari senin, lalu terbiasa antri ketika hendak masuk kamar mandi maupun ke perpustakaan merupakan hal kecil yang ditanamkan para pendidik kepada peserta didiknya. Dan karena lembaga ini adalah lembaga yang umum jadi disini pendidik mengajarkan kepada peserta didikya untuk toleransi dengan peserta didik yang beragama Non-Muslim, semua warga sekolah hidup rukun dan damai walaupun ada beberapa peserta didik yang beragama Non-Muslim, penanaman sikap toleransi sangat ditekankan agar mereka yang beragama Non-Muslim tidak merasa didiskriminasi sehingga tidak akan ada yang namanya kesenjangan sosial.

Hal itu juga dipertegas dengan penjelasan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

> Bentuk *hidden curriculum* yang kami terapkan di sekolah ini dalam rangka membentuk karakter yang religius melalui budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang dilakukan setiap pagi, yang dilakukan setiap pagi, budaya ini dilestarikan agar peserta didik paham bagaimana seharusnya ia memperlakukan orang lain yang lebih tua, sebaya, ataupun yang lebih muda darinya, budaya disiplin dan tepat waktu, melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah sebelum pembelajaran PAI dimulai, melaksanakan shalat dzuhur

[6] Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

> sebelum pulang sekolah, berdoa sebelum memulai dan mengahkiri kegiatan pembelajaran, literasi dipagi hari dengan membaca surat yasin, dan menghafal surat-surat pendek, setiap jumat kita selalu rutian mengadakan yang namanya kegiatan DanSos (Dana Sosial) ataupun infaq juma'at, melaksanakan shalat jum'at berjama'ah, mengadakan Peringatan Hari Besar Islam. Yang mana semua kegiatan itu kita lakukan untuk membentuk karater mereka menjadi dari yang semula kurang baik menjadi baik.[7]

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan kepada peserta didik untuk mengamalkan perilaku yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik karakter peserta didiknya terutama karakter religius, keluarga memang utama tapi waktu anak sekarang banyak dihabiskan di lingkungan sekolah. Ada banyak sekali program atau kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik, seperti halnya yang telah dipaparkan oleh beberapa informan diatas yang hampir semua jawaban yang mereka berikan sama, yaitu mulai dari Hidup disiplin, bersih, dan taat peraturan, lalu budaya 3S (Senyum, Sapa, Salaman), shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, literasi dipagi hari, peringatan hari besar Islam, dan masih banyak lagi, dapat disimpulkan bahwa semua dilakukan dari usaha yang kecil salah satunya Kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran.

[7] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

Gambar 4.2
Observasi Kegiatan Tadarus di Pagi Hari[8]

Pernyataan diatas juga senada dengan observasi dan dokumentasi peneliti di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung bahwa salah satu program atau bentuk kegiatan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah kegiatan Tadarus Al-Qur'an di dalam kelas, ayat demi ayat dibaca dengan penuh khidmat. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang positif karena selain mereka mengamalkan membaca al-qur'an bernilai ibadah, dengan adanya kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang kemungkinan masih terbata-bata menjadi semakin lancar.

2) Pembinaan, Bimbingan, dan Pengawasan

Kegiatan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan merupakan salah satu proses bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan ketika di dalam kelas. Pembinaan dan bimbingan ini bersifat menyeluruh, tidak hanya wawasan keislaman tetapi juga wawasan umum. Selain melakukan pembinaan dan bimbingan disini

[8] Observasi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Pagi hari di ruang kelas VII-A pada 24 Januari 2020 pukul 07.00 WIB

guru-guru terkhusus Guru PAI juga melakukan pengawasan atau kontrol terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

> proses pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* di sekolah ini tidak lepas dari tanggungjawab seluruh warga sekolah, tapi untuk perannya yang mengarahkan atau membimbing peserta didik adalah pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling (BK), dan guru-guru yang lain yang membantu dalam proses pelaksanaannya, kami disini saling bekerjasama agar karakter religius peserta didik bisa tertanam dengan baik dan bisa dipraktikkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[9]

Pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* agar bisa berhasil membentuk karakter religius peserta didik, maka semua warga sekolah harus memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakannya, jadi tidak hanya dibebankan kepada satu guru saja dalam hal mengarahkan dan membimbing, walaupun memang untuk guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru BK memiliki tangungjawab yang lebih, tapi semua warga sekolah berkewajiban untuk saling mengingatkan, disini semua guru saling bekerjasama agar karakter religius peserta didik bisa tertanam dengan baik.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nanik Stiyowat selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

> Untuk proses pelaksanaannya ada macam-macam, kalau dalam hal Pendidikan Karakter Religius, maka didalamnya ada banyak sekali kegiatan dimulai dari siswa berdoa setiap mengawali pelajaran pertama dan terakhir, lalu kemudian siswa melaksanakan shalat dhuha berjama'ah setiap hari, lalu siswa melaksanakan shalat

[9] Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

> dhuhur berhama;ah setiap hari secara bergantian, kemudian siswa melaksanakan shalat jum'at berjama'ah, ada lagi siswa memperingati hari besar keagamaan, dan juga siswa peduli sosial terhadap temannya yang mengalami musibah dengan cara memberikan bantuan.[10]

Pemaparan Ibu Nanik diatas mengatakan bahwa untuk proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius dimulai dari peserta didik diharuskan berdoa setiap awal dan akhir pembelajaran, lalu peserta didik ketika jam istirahat diharuskan untuk melaksanakan shalat dhuha, sebelum pulang peserta didik harus shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, walaupun jam pulang sekolah di sekolah ini jam 13.10 WIB tapi semua peserta didik diwajibkan untuk shalat di sekolah, hal ini dilakukan untuk menghindari resiko mereka meninggalkan shalat dzuhur dengan alasan sampai di rumah sudah habis waktu shalat dzuhur.

Keterangan Serupa juga diberikan oleh Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

> Kami disini melakukan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan terhadap peserta didik, selain itu kami juga memparktikkan pembiasaan, dimana pembelajaran PAI bekerja sama dengan guru PKN, dan BK agar pendidikan berkarakter terutama agama islam bisa berjalan dengan lancar, tertib, dan tidak ada kendala.[11]

Keterangan yang diberikan Ibu Nur Aini diatas menyatakan bahwa proses pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik dilakukan dengan bentuk kegiatan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan, dalam hal ini pelajaran Pendidikan Agama

---

[10] Wawancara dengan Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

[11] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

Islam memiliki peran yang sangat penting karena yang sudah kita ketahui bahwa Sekolah ini adalah sekolah yang berbasis Umum, jadi dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membina dan mengawasi perilaku peserta didik, Pendidikan Agama Islam sangat ditekankan dalam hal tersebut, untuk membentuk karakter religius maka Guru PAI bekerjasama dengan guru BK, dan guru PKN.

Senada dengan hal diatas, peneliti juga mewawancarai peserta didik yakni Reza Ramadia Rahim peserta didik kelas IX-B yang menyatakan bahwa:

> Pembelajaran PAI sangat penting dalam hal pembentukan karakter religius, alasannya karena kalau anak diajari dengan sikap religius kalau sudah terbiasa maka akan berpengaruh di kehidupan sehari-harinya. Jadi itu sangat berpengaruh, kalau anaknya terlatih otomatiskan kalau biasanya gini ndak melakukan gini, ada sikap merasa menyimpang dalam dirinya, atau bisa dikatakan sudah memiliki rasa tanggung jawab.[12]

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting untuk membentuk karakter religius peserta didik, karena jika pendidik menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik, maka hal tersebut lama-kelamaan akan tertanam dalam diri peserta didik, dari semula yang peserta didik kurang bisa sopan santun terhadap yang lebih tua, dengan diajarkan cara berperilaku yang baik melalui pembelajaran PAI maka dia akan merubah perilakunya itu, dan jika

[12] Wawancara dengan Saudari Reza Ramadia Rahim di Kelas IX-B pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

peserta didik sudah terbiasa maka dia akan merasa memiliki rasa tanggungjawab untuk melakukan perilaku yang sopan.

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh peserta didik yaitu Yulita Rahma Wilujeng peserta didik kelas IX-F, bahwa:

> Menurut saya pelajaran PAI itu sangat penting dalam proses membentuk karakter religius peserta didik yang ada disini. Alasannya salah satunya karena pelajaran PAI adalah pelajaran agama yang hanya ada satu di sekolah saya, atau tidak ada lagi pelajaran Agama selain PAI, dan juga pelajaran PAI itu menurut saya sesuai dengan Visi-Misi SMPN 1 Sumbergempol yaitu IMTAQ (Iman dan Takwa).[13]

Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah ini adalah sekolah dengan basis Umum, jadi dalam kurikulum tertulisnya hanya ada satu pelajaran yang menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu pelajaran PAI itulah alasan mengapa pembelajaran PAI memegang peranan penting dalam hal membentuk karakter religius peserta didiknya. Adanya pelajaran PAI maka akan membantu mewujudkan Visi-Misi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu Berkarakter IMTAQ.

Saudara Ongky Pradana salah satu peserta didik kelas IX-I juga memberikan pernyataan, bahwa:

> Pembelajaran PAI sangat penting, karena sangat mempengaruhi akhlak setiap siswa di sekolah, terutama kepada bapak ibu guru, terutama dalam hal sopan santun, contohnya saja diawal masuk sekolah SMP ada anak yang akhlaknya kurang sopan namun setelah mengikuti serangkaian pembelajaran salah satunya PAI

[13] Wawancara dengan Saudari Yulita Rahma Wilujeng di Masjid Al-Furqon pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

akhlaknya akhlak sopan santunnya sedikit-sedikit menjadi lebih baik dari sebelumnya.[14]

Pernyataan yang dipaparkan oleh informan diatas yang telah mengikuti serangkaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Hal itu dapat dilihat dari perbedaan perilaku anak yang baru masuk sebagai peserta didik baru dengan dengan peserta didik yang sudah kelas VIII ataupun kelas IX.

Berdasarkan paparan data diatas, dan juga observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan ada kegiatan-kegiatan (peneliti tidak sempat mengambil gambar) yang dilakukan oleh Bapak Wakasek Kesiswaan, Guru PAI, dan juga Guru BK seperti selalu memantau para peserta didiknya saat berada di sekolah, dan juga ketika di luar sekolah, lalu kemudian memberikan pengarahan dan nasehat kepada para peserta didiknya. Adanya kegiatan ini sangat memberikan dampak positif dan memang merupakan program yang mendukung dalam proses pembentukan karakter religius, dengan adanya Guru membimbing, membina, dan mengawasi maka peserta didik mulai bisa mengontrol perilaku mereka.[15]

---

[14] Wawancara dengan Saudara Ongky Pradana di Taman Sekolah pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[15] Observasi Kegiatan Pembinaan, Bimbingan, dan Pengawasan pada 24 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

3) Infaq di Hari Jum'at

Kegiatan infaq di hari jum'at ini juga merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan bertujuan melatih peserta didik untuk menyisihkan sebagain rezeki (uang saku) yang dimilikinya untuk membantu orang lain yang sedang tertimpa musibah ataupun untuk keperluan bersama, biasanya untuk renovasi fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, memberikan keterangan bahwa:

> Setiap jumat kita selalu rutian mengadakan yang namanya kegiatan DanSos (Dana Sosial) ataupun infaq juma'at, kegiatan ini kita lakukan agar peserta didik memiliki rasa iba terhadap temannya yang sedang tertimpa muisbah, selain itu dana Infaq yang terkumpul biasa digunakan untuk merenovasi masjid, serta prasarana yang lain yang membutuhkan perbaikan.[16]

Bentuk lain dari kegiatan *implementasi hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah kegiatan rutin setiap hari jumat yakni infaq jum'at, tidak hanya peserta didik saja tetapi pendidik juga melakukan infaq jum'at, uang hasil infaq yang sudah terkumpul selanjutnya akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti apabila ada warga sekolah yang tertimpa musibah maka akan di bantu dengan uang hasil infaq, lalu apabila masjid sekolah memerlukan renovasi maka akan diambilkan dana dari uang infaq.

---

[16] Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

Pemaparan Ibu Lilik Suenti juga dipertegas oleh pernyataan Ibu Nur Aini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

> Disini ada kegiatan sosial dimana setiap jum'at diadakan infaq jumat yang sifatnya tidak ada paksaan, karena kita disini mendidik peserta didik supaya bisa menyisihkan sebagian dari uang saku mereka dan nantinya dana yang terkumpul dari kegiatan infaq jum'at akan kita gunakan untuk menunjang seluruh kegiatan keagamaan di sekolah ini, dan mungkin untuk ditasyaruhkan kepada teman-teman sebaya kalau mereka sedang terkena musibah (kecelakaan, orangtuanya ada yang meninggal), dan juga untuk kemakmuran masjid.[17]

Kegiatan infaq jum'at merupakan salah satu kegiatan membentuk karakter religius anak dalam hal sosial, dengan peserta didik menyisihkan sebagian uang sakunya untuk orang lain berarti mereka telah menanamkan jiwa sosial dalam diri mereka, tidak ada unsur paksaan dalam hal ini, semua itu atas dasar keikhlasan dan kepedulian sosial terhadap sesama. Sesuai dengan hadits Nabi Saw bahwa "Tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang dibawah."

Keterangan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Reza Ramadia Rahim salah satu peserta didik kelas IX-B:

> DanSos (Dana Sosial) atau kegiatan Infaq Jumat yang diberikan kepada teman atau saudara warga sekolah yang sedang kesusahan maka diberikan kepada mereka yang membutuhkan untuk mengajarkan sikap kemanusiaan. Ada lagi Infaq itu untuk renovasi masjid salah satunya.[18]

Kegiatan Infaq jum'at merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah SMPN 1 Sumbergempol, yang memiliki tujuan agar

---

[17] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

[18] Wawancara dengan Saudari Reza Ramadia Rahim di Kelas IX-B pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

peserta didiknya memiliki rasa peduli terhadap sesama, atau untuk kegiatan merenovasi masjid apabila terdapat kerusakan, tapi yang lebih ditekankan adalah untuk membantu saudara atau teman yang sedang tertimpa musibah.

Gambar 4.3
Observasi Kegiatan Infaq di Hari Jum'at[19]

Pernyataan diatas juga senada dengan observasi dan dokumentasi peneliti di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung bahwa salah satu program atau bentuk kegiatan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah kegiatan Infaq di hari jumat, dimana pada saat jam istirahat kordinator kelas mengumpulkan uang hasil infaq di ruang piket, yang mengolah uang hasil infaq adalah pembina OSIS SMP Negeri 1 Sumbergempol bapak Agus Widodo. Infaq adalah kegiatan mengeluarkan sebagian rezeki yang memang tidak besar nominalnya, namun adanya kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang senantiasa bersyukur dan bisa bermanfaat untuk orang lain.

[19] Observasi Kegiatan Infaq di Hari Jumat pada 17 Januari 2020 pukul 09.30 WIB

b. Kegiatan di Luar Kelas

Bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas ada yang dilaksanakan harian, mingguan, dan bahkan tahunan. Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilakukan, bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan di luar kelas meliputi budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, perayaan hari besar Islam, budaya hidup bersih, tertib, dan disiplin.

1) Budaya Senyum, Sapa, dan Salaman

Kegiatan senyum, sapa, dan salaman merupakan salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan di luar kelas. Pembiasaan senyum, sapa, dan salaman ini bertujuan mengajarkan peserta didik agar mengetahui bagaimana seharusnya ia memperlakukan orang yang lebih tua, sebaya, maupun yang lebih muda darinya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya bersama peneliti:

> Disini kami para pendidik juga menanamkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kalau kegiatan ini sering kita lakukan di pagi hari kita biasa bersalaman dengan peserta didik di pintu gerbang, hal ini kita lakukan agar terbentuk sopan santun dan saling menghargai antar sesama.[20]

[20] Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

Budaya 3S atau yang lebih dikenal dengan budaya Senyum, Sapa, dan Salaman merupakan salah satu budaya yang di lestarikan dari masa ke masa, dengan melakukan budaya ini setiap pagi pendidik sudah menanamkan perilaku sopan santun dalam hidup peserta didik, dengan bersalaman maka akan terbentuk rasa saling menghargai antar sesama, dan sebagai bentuk perilaku hormat kepada bapak-ibu guru.

Ibu Nur Aini Selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan keterangan bahwa:

> Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang kami terapkan di sekolah ini dalam rangka membentuk karakter yang religius melalui budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang dilakukan setiap pagi, budaya ini dilestarikan agar peserta didik paham bagaimana seharusnya ia memperlakukan orang lain yang lebih tua, sebaya, ataupun yang lebih muda darinya[21]

Menanamkan perilaku sopan santun kepada peserta didik tidak hanya diajarkan di dalam kelas lewat teori yang ada dibuku saja, tanpa adanya praktek maka sangat sulit untuk diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-harinya, dengan melakukan kegiatan bersalaman di pintu gerbang setiap pagi maka pendidik akan mengajarkan perilaku sopan santun, bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua, ataupun ketika dengan teman sebayanya.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu peserta didik kelas IX-F yakni Yulita Rahma Wilujeng, ia menyatakan bahwa:

---

[21] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

> Contoh pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter yaitu setiap pagi kita melakukan salaman di pintu gerbang, lalu jika kita berjumpa dengan guru atau teman sebaya kita dibiasakan untuk menyapa.[22]

Kegiatan bersalaman di depan pintu gerbang merupakan salah satu contoh kegiatan pembentukan karakter, tidak hanya sampai disitu budaya bersalaman atau menyapa juga dilakukan ketika mereka berada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Para pendidik dan peserta didik terlihat religius dan disiplin ketika datang berjalan kaki dari gerbang sekolah menuju halaman dengan mengucap salam sambil berjabat tangan disambut dengan senyuman dan jawaban salam dari Bapak-Ibu Guru. Hal ini dirasa efektif untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan disiplin peserta didik melalui program Senyum, Salam, Sapa yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:

Gambar 4.4
Observasi Budaya Senyum, Salam, Sapa[23]

[22] Wawancara dengan Saudari Yulita Rahma Wilujeng di Masjid Al-Furqon pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

[23] Observasi Budaya Senyum Salam Sapa di Hari Jumat pada 17 Januari 2020 pukul 06.30 WIB

Sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi yang peneliti lakukan selama berada di lokasi penelitian, peneliti menemukan budaya yang selama ini telah dilestarikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yakni budaya 3S(Senyum Salam Sapa) setiap bertemu dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini terbukti dari gambar yang diambil oleh peneliti saat pagi hari peneliti melihat langsung sebelum masuk ke dalam kelas di pintu gerbang peserta didik berbaris rapi untuk bersalaman dengan pendidik.[24]Budaya yang selama ini dilestarikan di SMPN 1 Sumbergempol ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berlaku sopan kepada siapapun, baik kepada yang lebih tua, sebaya, maupun yang lebih muda. Selain itu memberi salam juga sama halnya kita menebar do'a keselamatan.

2) Shalat Dhuha Berjama'ah

Shalat dhuha berjama'ah merupakan salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang dilaksanakan di luar kelas yang selalu dilakukan oleh seluruh peserta didik maupun guru secara bergantian setiap harinya. Jadi sebelum dimulai pembelajaran PAI peserta didik sudah harus melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Nur Aini selaku Guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

[24] Observasi Kegiatan Bersalaman di Pagi hari pada 17 Januari 2020 pukul 06.30 WIB

> Peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah sebelum pembelajaran PAI dimulai, tapi sering juga saya jumpai walaupun bukan jadwalnya dia shalat tapi mereka dengan ikhlas melaksanakan shalat dhuha.[25]

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius yang dilaksanakan di luar kelas. Shalat dhuha berjama'ah dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, jadi setelah bel berbunyi maka semua anak masuk ke dalam kelas untuk melakukan berdoa dan kegiatan literasi, lalu setelah selesai mereka langsung menuju ke masjid untuk melakukan shalat dhuha terlebih dahulu. Awalnya peserta didik harus diingatkan untuk melaksanakan shalat dhuha tapi seiring berjalannya waktu, mereka sudah sadar dan tidak perlu untuk diingatkan untuk melakukan shalat dhuha.

Peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara bersama beberapa peserta didik senior (kelas IX) yang mana tentunya mereka sangat paham mengenai bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ongky Pradana salah satu peserta didik kelas IX-I, ia mengatakan bahwa:

> Ada banyak sekali bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter kami agar menjadi baik dan religius kak, Yaitu ketika pagi di pintu gerbang kita melakukan kegiatan bersalaman dengan guru atau sering disebut dengan budaya 3S kak (Senyum Salam Sapa). lalu setiap mau mulai awal pembelajaran

[25] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

> selalu diawali dengan doa, dan setiap selesai pembelajaran diakhiri dengan doa. Ada juga kegiatan yang lain yaitu Shalat dhuha sebelum pembelajaran PAI, lalu mengamalkan surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an, dan juga shalat jumat. Menurut saya pembentukan karakter religius melalui *hidden curriculum* sangat efektif, karena terbukti kalau dulu teman-teman belum pernah melaksanakan shalat sunnah, tapi sekarang teman-teman kelas IX khususnya sudah terbiasa melaksanakan shalat sunnah salah satunya yaitu shalat dhuha yaitu Shalat dhuha sebelum pembelajaran PAI.[26]

Terdapat banyak sekali bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius, dimulai dari budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salaman), berdoa diawal dan akhir pembelajaran, literasi dengan menyanyikan lagu indonesia raya dan dilanjutkan membaca surat yasin ataupun surat pendek juz 30, lalu melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, dan masih banyak lagi. Dimana jika kita amati semua kegiatan *hidden curriculum* itu merupakan kegiatan yang sangat efektif dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik, hal itu terbukti dari pernyataan informan diatas yang menyatakan mereka sudah mulai sadar dengan tanggungjawab sebagai seorang muslim, salah satunya dalam hal menuanaikan shalat.

Kemudian pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Reza Ramadia Rahim salah satu peserta didik kelas IX-B:

> Pastinya ada, dengan beberapa praktik atau keteladanan dari guru tersebut, serta dorongan dari sekolah itu sendiri. Kalau di sekolah saya ini contoh kegiatannya yaitu kebiasaan shalat dhuha berjama'ah, shalat jumat yang terjadawal, DanSos (Dana Sosial) atau kegiatan Infaq Jumat yang diberikan kepada teman atau

[26] Wawancara dengan Saudara Ongky Pradana di Taman Sekolah pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

> saudara warga sekolah yang sedang kesusahan maka diberikan kepada mereka yang membutuhkan untuk mengajarkan sikap kemanusiaan. Ada lagi Infaq itu untuk renovasi masjid salah satunya.[27]

Mendidik karakter anak sangat banyak sekali cara dan bentuk pelaksanannya salah satunya dengan mengajak peserta didik melaksanakan shalat dhuha sebanyak 2 rakaat, dan berdoa sesudah shalat dhuha, dalam hal ini pendidik juga tidak hanya menyuruh tanpa ikut terjun langsung, disini pendidik memberikan keteladanan, mengarahkan dan ikut andil didalamnya, hal itu sangat memberikan nilai yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, jadi sebelum memulai pembelajaran PAI semua peserta didik diharuskan melakukan shalat dhuha, kecuali bagi peserta didik perempuan yang sedang berhalangan untuk melaksanakan shalat dhuha. Setelah shalat dhuha pendidik mengajak peserta didik untuk membaca doa sesudah shalat dhuha, dalam hal ini semua peserta didik diwajibkan untuk menghafal doa sesudah shalat dhuha.

Gambar 4.5
Observasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah[28]

[27] Wawancara dengan Saudari Reza Ramadia Rahim di Kelas IX-B pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

[28] Observasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah pada 15 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti selama berada di lokasi penelitian, pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap harinya secara bergantian sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Tidak hanya peserta didik, guru juga melaksanakannya. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di masjid sekolah. Kegiatan shalat dhuha termasuk salah satu cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius di sekolah ini.

3) Shalat Dzuhur Berjama'ah

Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah juga menjadi salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol yang dilaksanakan di luar kelas. Pelaksanaan shalat dzuhur ini dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh peserta didik secara bergantian juga oleh guru dan karyawan. Setelah selesai melaksanakan shalat dzuhur baru peserta didik diperbolehkan untuk pulang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memberikan keterangan bahwa:

> Kalau untuk yang spesifiknya pada kegiatan yang lebih spiritual itu mulai dari pembiasaan berdoa diawal dan akhir jam pelajaran, dilanjutkan dengan literasi membaca surat yasin , shalat dhuha berjama'ah, kemudian ada shalat dzuhur berjama'ah.[29]

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menjalankan salah satu perintah-Nya dan juga membiasakan

[29] Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

peserta didik yang semula shalatnya masih bolong-bolong sedikit demi sedikit menjadi penuh.

Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan keterangan bahwa:

> Peserta didik diharuskan melaksanakan shalat dzuhur sebelum pulang sekolah.[30]

Kewajiban menjalankan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dilakukan agar peserta didik disiplin, selain itu berjama'ah akan menambah pahala dalam shalat fardhu, dan dengan melakukan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah maka hal itu meminimalisir resiko peserta didik yang rumahnya jauh untuk tidak meninggalkan shalat.

Karena observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, maka selain mengamati, peneliti juga ikut melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah di masjid al-furqon. Berdasarkan gambar yang sempat peneliti ambil terlihat semua peserta didik dengan khusyu dan khidmat dalam melakukan shalat dzuhur.

Gambar 4.6
Observasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah[31]

[30] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

[31] Observasi Kegiatan Shalat zuhur Berjama'ah pada 15 Januari 2020 pukul 13.15 WIB

Berdasarkan hasil Observasi dan Dokumentasi peneliti selama di lokasi penelitian, dapat dipahami bahwa kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, dan bagi peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah sebelum melaksanakan shalat dzuhur terlebih dahulu. Dampak positif dari pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah ini pastinya banyak sekali, karena sampai saat ini masih berjalan.

4) Perayaan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar islam juga merupakan salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan di luar kelas. Perayaan hari besar islam yang diselenggarakan di SMPN 1 Sumbergempol meliputi pelaksanaan Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, peringatan Maulud Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Hijriyah, Kegiatan Pondok Ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

> Ada lagi kalau masuk bulan ramadhan maka kita mengadakan kegiatan pondok ramadhan, bisa dikatakan siswa memperingati hari besar keagamaan.[32]

Kegiatan untuk memperingati hari besar islam salah satunya yaitu kegiatan pondok ramadhan, dimana dengan adanya kegiatan pondok ramadhan maka akan menambah pengetahuan keislaman bagi peserta

[32] Wawancara dengan Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

didik, setelah kegiatan selesai biasanya akan ditutup dengan acara buka bersama dan dilanjutkan dengan shalat tarawih berjama'ah, jadi selama bulan ramadhan peserta didik banyak menghabiskan waktu untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

Selanjutnya, Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga ikut memberikan keterangan bahwa:

> Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam. Yang mana semua kegiatan itu kita lakukan untuk membentuk karakter mereka menjadi dari yang semula kurang baik menjadi baik.[33]

Perayaan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik menjadi terbiasa mengikuti dan memperingati hari besar islam sehingga nilai dari perayaan tersebut bisa ikut dirasakan. Adanya kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu peserta didik kelas IX-B yakni Reza Ramadia Rahim, ia menyatakan bahwa:

> Peringatan Hari Besar Islam, misalnya yang sudah pernah dilakukan, seperti peringatan Maulud Nabi dirayakan dengan mengadakan Lomba adzan, lomba menghafal yasin, dan surat-surat pendek, dan juga Istigosah kak.[34]

Kegiatan dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik melalui peringatan hari besar islam selain pondok ramadhan, ada juga yaitu peringatan maulud Nabi Muhammad Saw, untuk mempringatinya diawal akan dilakukan dengan istigosah bersama, lalu ada kegiatan lomba-

---

[33] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

[34] Wawancara dengan Saudari Reza Ramadia Rahim di Kelas IX-B pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

lomba islami, seperti lomba adzan dan iqomah, lomba menghafal surat yasin dan surat pendek, dan masih banyak lagi.

Lebih lanjut, Ongky Pradana yang juga merupakan peserta didik kelas IX-I ikut memberikan keterangan bahwa:

> Ada kak, contohnya saja siswa mengikuti kegiatan pondok ramadhan setiap bulan ramadhan, lalu siswa berlatih untuk berkurban, dan mengikuti kegiatan Maulud Nabi setiap kelahiran nabi Muhammad Saw.[35]

Perayaan hari besar islam rutin dilakukan di sekolah ini, karena semua kegiatan itu bertujuan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Baik dimulai dari kegiatan pondok ramadhan yang diadakan setiap bulan puasa, melaksanakan shalat Idul Adha di Sekolah, menyembelih hewan kurban, perayaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, dan Maulud Nabi Saw, Hampi semua PHBI dilakukan di sekolah ini dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didiknya.

Gambar 4.7
Dokumentasi Perayaan Hari Besar Islam[36]

[35] Wawancara dengan Saudara Ongky Pradana di Taman Sekolah pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[36] Hasil Dokumentasi Perayaan Hari Besar Islam (Minggu, 11 Agustus 2019)

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari staf Tata Usaha Bapak Sardi, dalam gambar tersebut, tergambar dengan jelas kegiatan perayaan hari raya Idul Adha 1439 H. Dimana semua warga sekolah melaksanakan shalat Idul Adha secara berjama'ah di sekolah tepatnya di lapangan, alasan melaksanakan shalat di lapangan karena tidak muatnya masjid untuk menampung seluruh warga sekolah.

5) Budaya Hidup Bersih, Tertib, dan Disiplin

Budaya hidup bersih, tertib, dan disiplin juga merupakan salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Sekolah, Ibu Lilik Suenti, mengatakan bahwa:

> Kalau kita berbicara mengenai program apa saja yang ada di sekolah ini dalam rangka membentuk karakter itu sebenarnya ada banyak sekali, dimulai dari hidup bersih, berpakaian rapi, tertib mengikuti semua peraturan yang ada di sekolah, dan disiplin waktu atau datang tepat waktu di sekolah itu sudah termasuk dalam program pembentukan karakter mba, selain itu ada juga berpakaian rapi.[37]

Budaya hidup bersih ini diharuskan dan dibudayakan dengan tujuan membina peserta didik agar senantiasa menjadi pribadi yang bersih lahir dan batinnya. Sementara hidup disiplin dibudayakan dengan tujuan melatih peserta didik untuk selalu mentaati peraturan baik ketika di sekolah ataupun ketika di lingkungan masyarakat.

---

[37] Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

Lebih lanjut, Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa:

> Kemudian yang ke empat yaitu kegiatan Gotong Royong dimana siswa membersihkan kelas setiap hari sesuai dengan jadwal piket kelasnya, lalu siswa mengikuti kegiatan jumat bersih, dan ada juga dimana siswa disuruh membawa dan menanam tanaman hias 1 anak 1 pot. Dan yang kelima atau yang terakhir yaitu Kegiatan Integritas yaitu prosesnya siswa melakukan kegiatan salam salim dan santun, kemudian siswa menjadi salah satu pengurus kelas/OSIS, lalu siswa saat ulangan tidak menyontek, dan yang terakhir siswa memakai seragam lengkap sesuai tata tertib sekolah.[38]

Melakukan sesuatu dengan tanpa diperintah bukanlah hal yang mudah, perlu pembiasaan secara terus menerus agar kebiasaan tersebut dapat melekat dan tertanam pada diri peserta didik. Dalam Islam tentu diajarkan bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap, bahkan dalam sebuah hadits Nabi dikatakan bahwa “Kebersihan itu sebagian dari Iman”. Dengan hidup bersih, seseorang bisa dikatakan berkarakter religius karena menjalankan apa yang diajarkan dalam agamanya. Selain itu juga peserta didik dituntut untuk disiplin dalam segala hal, terutama waktu. Karena dengan disiplin, hidup akan terjadi lebih teratur dan terarah.

Keterangan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Reza Ramadia Rahim salah satu peserta didik kelas IX-B:

---

[38] Wawancara dengan Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

> Masih ada kegiatan lain yaitu Hidup Bersih, dan disiplin terutama dalam hal waktu kak, contohnya datang tepat waktu ke sekolah.[39]

Hidup bersih ini digalakkan dan dibudayakan dengan tujuan membina peserta didik agar senantiasa menjadi pribadi yang bersih lahir dan batinnya. Hidup tertib disini juga bertujuan mengajarkan peserta didik untuk selalu taat akan aturan yang berlaku di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, agar kelak mereka menjadi insan yang selalu taat akan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Dan hidup disiplin bertujuan melatih peserta didik untuk selalu hidup disiplin dalam hal apapun, terutama dalam hal waktu.

Gambar 4.8
Observasi Budaya Hidup Bersih, Tertib, dan Disiplin[40]

Sejauh observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama berada di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, peneliti menemukan nilai plus yang terdapat di sekolah ini. sekolah ini adalah sekolah umum tapi bernuansa islami. Gambar tersebut merupakan tampak depan sekolah SMPN 1 Sumbergmpol Tulungagung. Budaya hidup Bersih, Tertib, dan Disiplin digalakkan di sekolah ini, tujuannya ialah

---

[39] Wawancara dengan Saudari Reza Ramadia Rahim di Kelas IX-B pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

[40] Observasi Budaya Hidup Bersih, Tertib, Disiplin pada 20 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

untuk melatih peserta didik agar bisa menghargai waktu, mentaati aturan, dan menghargai orang lain. Ketika ia mampu menghargai ketiganya tentunya tidak akan merugikan orang lain, dan hal tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan berbagai data wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik tersebut diatas diharapkan dan diyakini mampu memberikan hasil yang maksimal dan mampu membentuk peserta didik yang kelak memiliki karakter religius yang sesuai dengan Visi-Misi harapan dan cita-cita SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Dengan demikian SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota tulungagung dapat terus menjadi sekolah pilihan masyarakat untuk menjadikan anaknya yang tidak hanya cerdas akademiknya tetapi juga berkarakter religius.

Hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.9
Skema Bentuk Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

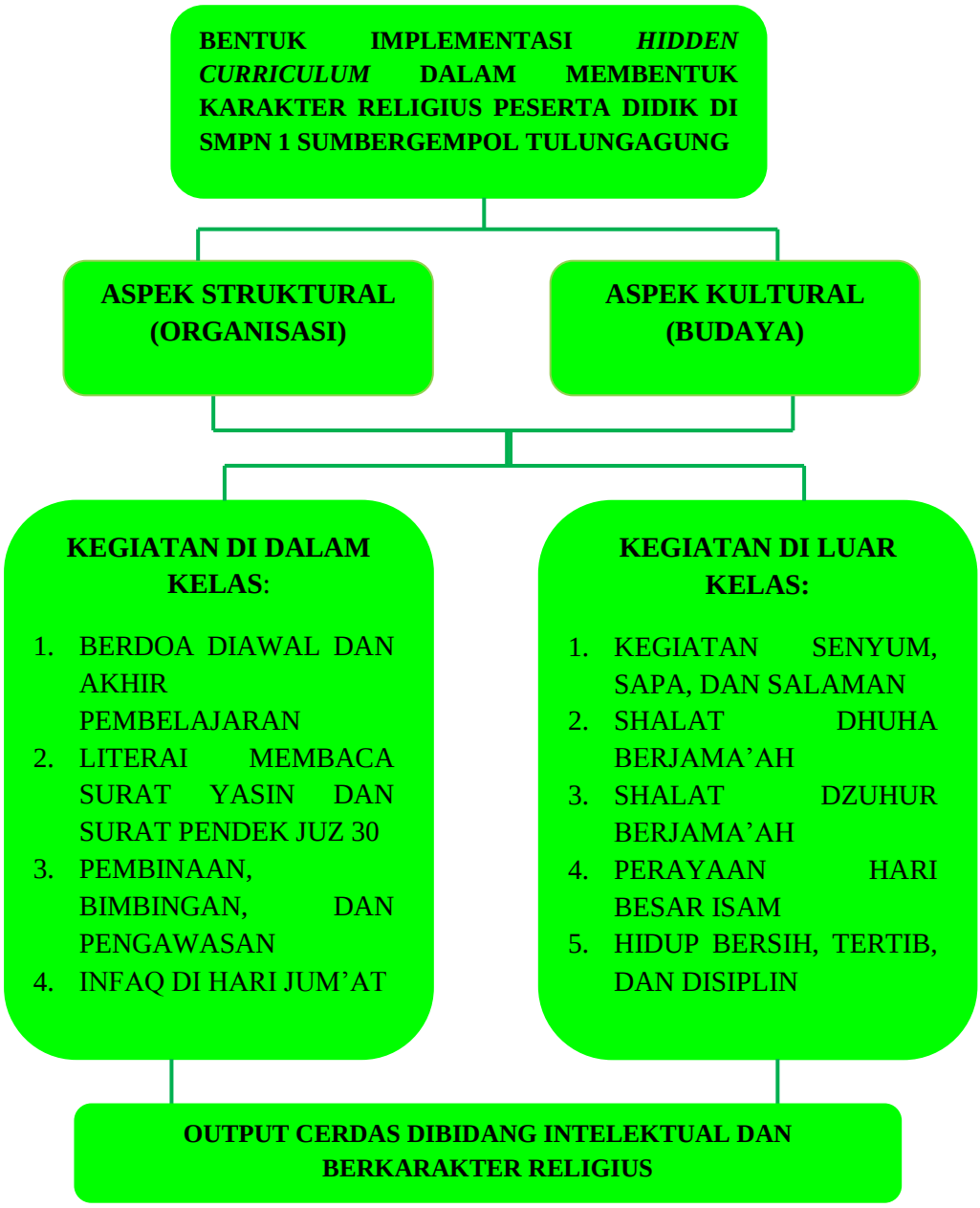

2. Metode Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

a. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui *Hidden Curriculum*

Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di sebuah lembaga pendidikan tentu membutuhkan strategi yang matang, setelah strategi telah dirumuskan dengan matang tentunya membutuhkan metode untuk mengaplikasikan strategi yang telah direncanakan. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal sehingga karakter religius peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan tertanam. Berikut ini akan dipaparkan Metode Implementasi *hidden curriulum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Nanik Stiyowati terkait dengan Metode membentuk karakter.

> Untuk metode pelaksanaannya itu biasanya yang kita sering lakukan dan cepat mengena pada peserta didik disini kami klasifikasikan menjadi empat yaitu metode pembiasaan, dan keteladanan, pembinaan/ memberikan motivasi yang bisanya dilakukan oleh Guru BK maupun Guru PAI, Dialog, selanjutnya kita menggunakan metode penghargaan dan hukuman. Sebenarnya ada banyak sekali metode yang kita lakukan mba dalam membentuk karakter religius peserta didik,tapi yang paling sering kita lakukan dan agar peserta didik mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari maka kita pakai metode pembiasaan dan keteladanan, jadi guru memberikan contoh agar ditiru oleh peserta

> didik. Dan yang paling penting disini kami para pendidik mengajak peserta didik untuk berkolaborasi bukan untuk berkompetisi.[41]

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* sebenarnya ada banyak sekali, tetapi disini ibu Waka Kurikulum mengklasifikaskannya menjadi 4 metode praktis yaitu mulai dari metode keteladanan dan pembiasaan, dimana pendidik memberikan contoh tindakan yang baik kepada peserta didik baik dalam bersikap maupun bertutur kata, lalu kemudian metode pembinaan atau memberikan motivasi, dimana pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter, selanjutnya metode dialog yaitu menciptakan interaksi yang berakhlak baik antara peserta didik dengan guru, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, lalu yang terakhir Metode Penghargaan dan Hukuman, yaitu memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, agar bisa menjadi teladan untuk orang lain.

Selanjutnya Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Aini juga memberikan keterangan mengenai metode yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik:

> Kami biasanya untuk pelajaran PAI biasanya mengadakan kontrak pembelajaran terlebih dahulu dengan peserta didik terutama kelas 9, karena saya guru kelas 9 maka saya mengajak mereka untuk berbuat atau bertindak yang akan membawa hasil atau manfaat dimasa depannya. Contohnya pertama pembiasaan

[41] Wawancara dengan Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

> shalat dhuha bersama sebelum pembelajaran dimulai. Yang kedua guru memberikan contoh yang baik terutama kedisiplinan sikap dan tata cara atau perilaku baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Yang ketiga ketika kita memberikan penugasan atau pembelajaran kita harus mengevaluasi, contoh ketika peserta didik tidak mau mengikuti aturan kita, kita harus memberikan sanksi yang bersifat mendidik, dan selanjutnya mereka akan dengan ikhlas melaksanakan pembelajaran yang kita terapkan.[42]

Metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didiknya sama dengan yang dipaparkan oleh Ibu Waka Kurikulum, para pendidik lebih sering menggunakan metode Keteladanan dan Pembiasaaan karena dirasa sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dan yang paling utama apabila memberikan hukuman bukan hukuman yang bersifat membunuh karakter peserta didik melainkan sebaliknya menumbuhkan karakter, sedangkan untuk peserta didik yang berprestasi maka guru akan memberikan sebuah *reward* (penghargaan) baik berupa Material atupun Non-Material.

Gambar 4.10
Observasi Kegiatan Pemberian Hukuman Terhadap Peserta Didik yang Melanggar Aturan[43]

[42] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

[43] Observasi Kegiatan Pemberian Hukuman Terhadap Peserta Didik yang Melanggar Aturan pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

Sejauh observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama berada di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, peneliti menemukan nilai plus yang terdapat di sekolah ini. sekolah ini adalah sekolah umum tapi bernuansa islami. Gambar tersebut merupakan gambar para peserta didik yang dihukum karena mereka tidak mengikuti shalat jum'at di sekolah. Mereka diberikan pembinaan dan selanjutnya diberikan sanksi yaitu peserta didik bersujud agar mereka menyesali perbuatan mereka dan tak mengulanginya kembali, dan bisa dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik yang lain, kalau mereka melanggar peraturan maka akan diberikan hukuman. Terlihat disitu bahwa pendidik terlibat langsung didalam kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar tertanam dalam diri peserta didik nilai spiritual.

b. Pemantaun Terkait Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Setelah diketahui metode yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya kita pahami bagaimana cara melakukan pantauan terhadap pelaksanaan program yang telah dibuat dan dilaksanakan. Berikut ini pernyataan dari Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah tentang pemantauan program pembentukan karakter:

> Untuk metode pelaksanaannya saya selaku kepala sekolah, memberikan kebebasan kepada para pendidik untuk membungkus kegiatan tersebut sesuai keinginan mereka, saya tidak menekankan hanya menggunakan metode yang sama seperti halnya hanya menggunakan metode pembiasaan saja, melainkan saya memberikan kebebasan kepada mereka asalkan metode yang mereka gunakan dapat mencapai tujuan dari pendidikan karakter di

> sekolah ini. kalau saya lebih kepada melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan hasilnya. Pertama kita harus menentukan program apa saja yang akan kita buat, metode apa yang akan kita gunakan, tujuannya apa, dan yang paling utama Hasil yang diharapkan mba.[44]

Untuk melakukan pemantaun terhadap pembentukan karakter maka dilakukan penyusunan indikator atau hasil ketercapaian yang diharapkan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan kita melakukan pemantauan dan penilaian dari metode pembentukan karakter yang telah dilakukan. Sebenarnya untuk metode yang diterapkan kepala sekolah tidak mengharuskan pendidik untuk menerapkan metode yang sama, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih menggunakan metode yang seperti apa dalam membentuk karakter religius, asalkan tujuan pendidikan karakter di sekolah bisa tercapai dan berhasil.

Selanjutnya Waka Kurikulum Ibu Nanik Stiyowati juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

> Untuk melakukan pemantauan kita sudah siapkan tahapan metode praktis untuk melihat indikator ketercapaiannya, Indikator tersebut memudahkan kita melakukan pemantauan terhadap program yang dibuat beserta nilai karakter yang diharapkan. Selain itu kita juga memiliki buku pedoman siswa atau buku monitoring siswa.[45]

---

[44] Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

[45] Wawancara dengan Ibu Nanik Stiyowati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

Tabel 4.1
Indikator Ketercapaian Karakter

No	Karakter	Indikator
1	RELIGIUS	a. Siswa berdoa setiap mengawali pelajaran di jam pertama. b. Siswa berdoa setiap mengakhiri pelajaran di jam terakhir. c. Siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari. d. Siswa melaksanakan sholat duhur berjamaah setiap hari secara bergantian. e. Siswa melaksanakan sholat jumat berjamaah setiap hari jum'at. f. Siswa memperingati hari besar keagamaan. g. Siswa peduli sosial terhadap temannya yang mengalami musibah dengan cara memberikan bantuan.
2	NASIONALISME	a. Siswa melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. b. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap jam pertama. c. Siswa menyanyikan lagu-lagu nasional setiap jam terakhir. d. Siswa memperingati hari-hari besar nasional.
3	MANDIRI	a. Siswa melakukan literasi setiap pagi jam pertama. b. Siswa mengikuti kegiatan ekstra membatik c. Siswa mengikuti kegiatan ekstra pramuka. d. Siswa mengikuti kegiatan ekstra PMR e. Siswa mengikuti kegiatan ekstra Pencak Silat
4	GOTONG-ROYONG	a. Siswa membersihkan kelas setiap hari sesuai dengan jadwal piket kelasnya. b. Siswa mengikuti kegiatan jum'at bersih. c. Siswa membawa dan menanam tanaman hias 1 anak 1 pot.
5	INTEGRITAS	a. Siswa melakukan kegiatan salam salim santun. b. Siswa menjadi salah satu pengurus kelas/OSIS. c. Siswa saat ulangan tidak menyontek. d. Siswa memakai seragam lengkap sesuai tata tertib sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Aini juga memberikan keterangan mengenai metode yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik:

> Kami biasanya untuk pelajaran PAI biasanya mengadakan kontrak pembelajaran terlebih dahulu dengan peserta didik terutama kelas 9, karena saya guru kelas 9 maka saya mengajak mereka untuk berbuat atau bertindak yang akan membawa hasil atau manfaat dimasa depannya.[46]

Membentuk karakter peserta didik harus dilakukan pemantauan. Pelaksanaan pemantauan mengajak semua guru terlibat agar karakter peserta didik unggul dan berprestasi, Biasanya pendidik diawal pembelajaran akan mengadakan kontrak pembelajaran terlebih dahulu, adanya kontrak pembelajaran dengan peserta didik berarti pendidik mengajak bekerjasama, yang mana akan berdampak positif untuk kedua belah pihak baik pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diatas dapat kita pahami, bahwa dalam membentuk karakter peserta didik harus dilakukan pantauan. Saat peneliti mengobservasi pembelajaran di dalam kelas. Terdapat peserta didik yang tutur katanya kurang sopan, dan akhirnya guru menegur dan mengarahkan agar bertutur kata yang lebih sopan lagi, tidak hanya sampai disitu guru menyuruh peserta didiknya untuk menulis kalimat Istigfar sebanyak 100 kali dibuku pedoman, lalu guru memberikan surat pemberitahuan kepada orangtua peserta didik untuk dimintakan tanda tangan. Hal ini dilakukan agar orangtua juga tau bagaimana perilaku anaknya ketika di lingkungan sekolah.[47] Bekerjasama dengan orangtua sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik, pemantauan

---

[46] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

[47] Observasi Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas IX-J pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

bisa dilaksanakan dengan observasi partisipan, atau bisa dikomunikasikan dengan orangtua agar haslinya lebih maksimal.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapai perubahan zaman dan degradasi moral. Pembentukan karakter religius peserta didik tentu dapat dilakukan oleh seluruh komponen *stakeholders* pendidikan, termasuk orangtua dari peserta didik itu sendiri. Metode-metode yang senantiasa dilakukan dalam proses pelaksanaan *hidden curriculum* membentuk karakter religius peserta didik diatas diharapkan dan diyakini mampu memberikan hasil yang maksimal dan mampu membentuk peserta didik yang kelak memiliki karakter religius yang sesuai dengan harapan dan cita-cita SMP Negeri 1 Sumbergempol sebagaimana dalam visinya. Dengan demikian SMP Negeri 1 Sumbergempol sebagai lembaga pendidikan umum yanga da di Kec. Sumbergempol dapat terus menjadi sekolah pilihan masyarakat untuk menjadikan anaknya yang tak hanya cerdas akademiknya tetapi juga berkarakter terlebih karakter yang Islami.

Hasil penelitian mengenai Metode implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.11
Skema Metode Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

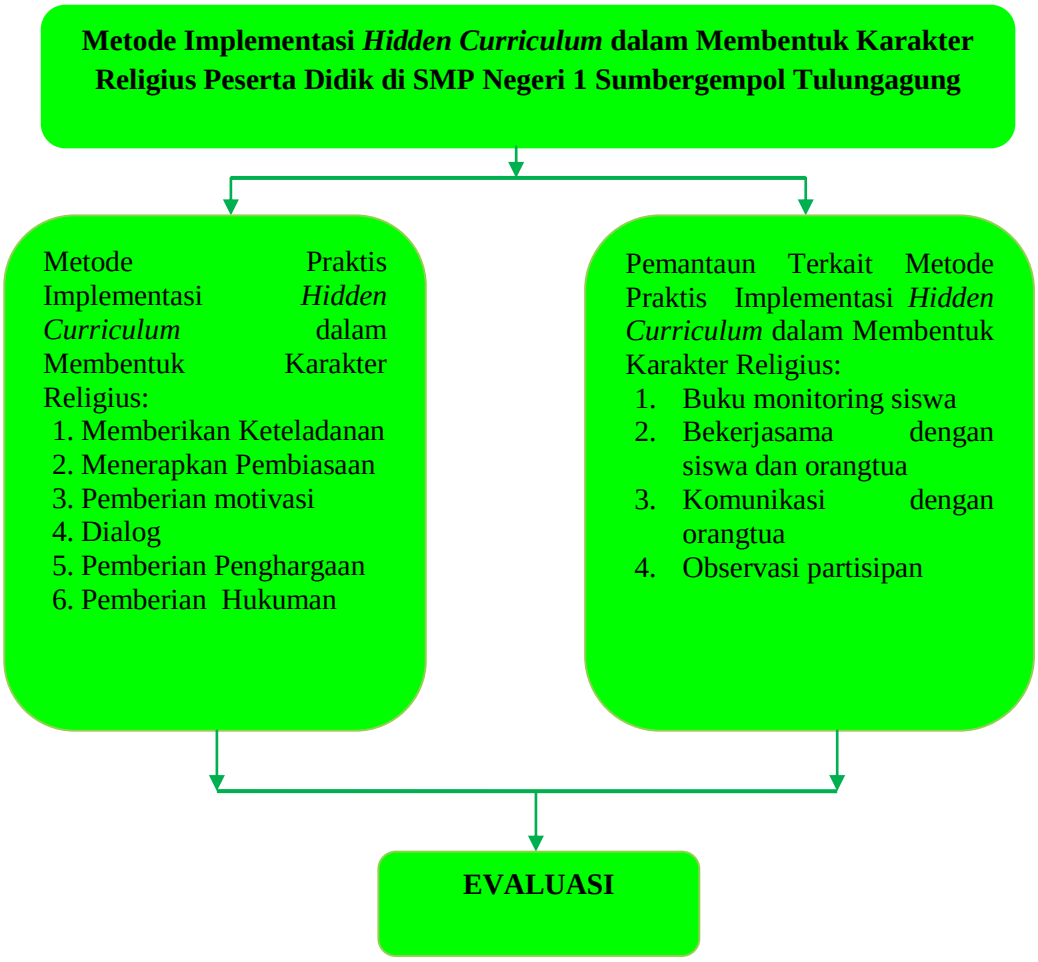

3. Dampak Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di sebuah lembaga pendidikan tentu menginginkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama yang dianutnya (dalam hal ini Islam). Perubahan mengenai karakter religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung akibat implementasi *hidden curriculum*

menghasilkan suatu penemuan bahwa perubahan yang terjadi ialah perubahan lambat, sebab proses dari perubahan tersebut dilakukan secara bertahap. Meski demikian perubahan tersebut termasuk perubahan besar, hal ini dibuktikan dari hasil penemuan yang menyatakan bahwa sekolah umum tersebut telah bertranformasi menjadi sekolah yang berbudaya religius. Dan perubahan demikian termasuk perubahan yang direncanakan dan dikehendaki.

Dampak dari Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik tentunya adalah mencakup nilai dari ajaran agama itu sendiri (Islam) yakni nilai Aqidah, atau Keyakinan, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak. Berikut ini akan dipaparkan dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius tentunya memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Hal tersebut terlihat dari nilai-nilai ajaran agama yang senantiasa diterapkan peserta didik dalam kehidupannya, meliputi nilai Aqidah, atau Keyakinan, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Nilai Aqidah

Nilai Aqidah merupakan nilai yang menyangkut keyakinan atau keimanan seseorang, dan merupakan perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Para Nabi, dan sebagainya (yang ghaib). Nilai

aqidah juga merupakan nilai yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang ketika menganut sebuah agama. Ketika ia mampu meyakini segala aturan dalam agamanya, maka sudah tentu ia akan mampu menjalankan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam agamanya.

Nilai Aqidah merupakan salah satu nilai yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abri Sugiono selaku Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

> Kegiatan ini membawa dampak positif, sekolah ini bernuansa islami padahal ini adalah sekolah umum, jadi sekolah ini tidak kalah dengan sekolah yang memang notabandnya islam, karena di sekolah ini pendidikan karakter khususnya karakter religius sangat ditekankan. Jika ingin melihat nilai yang senantiasa diterapkan oleh peserta didik dari apa yang sudah diusahakan untuk membentuk karakter religius tentunya harus terus mengamati keseharian mereka, tidak cukup sehari atau dua hari saja. Dan sejauh pengamatan saya ya mba, saya bukan mengada-ada atau melebihkan, ini real Alhamdulillah peserta didik kami bisa dikatakan 75% telah memiliki karakter religius, sisanya masih harus terus dibina mba. Yang paling mendasar itu ketika seseorang bisa dikatakan religius, ia mampu meyakini agama yang dianutnya yakni Islam, ketika seseorang sudah yakin maka ia tidak berani menyalahi aturan yang ada dalam agama islam karena mereka percaya bahwa Allah Swt selalu mengawasi mereka.[48]

Nilai Aqidah adalah nilai yang mendasar, ketika seseorang dikatakan religius berarti ia mampu meyakini agama yang dianutnya yakni Islam, karena ketika seseorang yakin maka ia tidak bernai menyalahi aturan yang ada dalam agama islam karena mereka percaya

[48] Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

bahwa Allah Swt selalu mengawasi mereka. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Aini Selaku Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

> Alhamdulillah tanpa ada paksaan semua pelajar putri di sekolah ini memakai jilbab, itu hasil dari penanaman pembiasaan yang tidak dipaksa dan terpaksa, karena saya tidak pernah menyuruh atau mengintimidasi. Sejauh pengamatan Ibu selama Ibu mengajar di sekolah ini dari hari ke hari banyak perubahan yang positif dan banyak nilai-nilai yang dihasilkan dan mampu diterapkan oleh peserta didik yang berkaitan dengan karakter religius. Orang bisa dikatakan religius itu kalau ya punya iman, itu yang paling utama. Kalau belum beriman ya susah mau mengamalkan ajaran agama, apalagi taat sama aturan agama. Oleh karena itu disini kami tanamkan dulu rasa keimanan pada diri mereka.[49]

Kegiatan yang paling dasar dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah menanamkan keimanan dalam diri peserta didik, karena kalau tidak ada rasa iman maka semua akan susah dalam menjalankannya, karena kita semua tahu bahwa Iman adalah hal yang paling utama yang harus ada ketika seseorang beragama.

Sejauh observasi yang peneliti lakukan terkait dengan Nilai Aqidah atau keyakinan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ini sangat baik. Orang yang beriman atau tidaknya itu memang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang namun dapat kita amati dengan melihat bagaimana pengaplikasiab dirinya dalam kehidupan sehari-hari.[50]

---

[49] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

[50] Hasil Observasi “Nilai Aqidah” (Selama Penelitian)

b) Nilai Ibadah

Nilai Ibadah merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Nilai ibadah juga merupakan suatu bentuk pengapliaksian diri menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjahui segala larangan dalam agamanya. Nilai ini sebagai bentuk tanggungjawab seorang hamba kepada pencipta-nya yang diaplikasikan melalui pengamalan menjalankan ibadah dan aturan agama.

Nilai ibadah ini merupakan salah satu nilai yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abri Sugiono selaku Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

> Setelah ia yakin, maka ia akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa mba lihat sendiri anak-anak di sekolah ini ketika bel pulang berbunyi mereka sudah tidak perlu lagi disuruh untuk shalat, dengan kesadaran sendiri mereka langsung menuju masjid untuk shalat. Begitupun dengan shalat dhuha berjama'ah bukan atas paksaan melainkan kesdaran dalam mengerjakannya.[51]

Melakukan segala yang diperintahkan oleh Allah Swt, dan menjahui segala yang dilarang oleh Allah Swt merupakan salah satu wujud Ibadah seorang Muslim kepada sang Pencipta. Seperti halnya melaksanaan ibadah shalat dhuha ataupun shalat dzuhur tanpa adanya paksaan, lalu keihklasan hati untuk menyisihkan uangnya untuk membantu orang lain, bentuk ibadah yang seperti itu hanya akan

[51] Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

diamalkan apabila seseorang tersebut telah beriman dan yakin bahwa Allah Swt adalah Tuhannya dan Islam adalah Agamanya serta Al-Qur'an adalah kitabnya, dan Nabi Muhammad Saw adalah Nabinya.

Ibu Nur Aini selaku Guru PAI juga memberikan keterangan bahwa:

> Kemudian selain harus punya Iman, ia juga harus punya amalan. Bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang sudah ibu sebutkan ada banyak ya mba, nah kita bisa melihat disitu mereka menjalankan atau tidak. Karena anak kalau sudah yakin pasti sadar bahwa ada Allah yang selalu mengawasinya melebihi pengawasan gurunya. Anak akan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan. Jadi kalau sudah masuk waktu pelajaran PAI tanpa di suruh melaksanakan shalat dhuha oleh gurunya mereka sudah terlebih dahulu shalat dhuha berjama'ah. Kemudian bisa dilihat juga dari kesehariannya, seperti perilaku mereka ketika dengan temannya, dengan gurunya, dan sebagainya.[52]

Peserta didik yang sudah memiliki rasa Iman dalam dirinya maka dia akan merasa memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim, diantaranya mereka melaksanakan shalat dhuha tanpa adanya paksaan, mereka lakukan karena kesadaran dalam diri mereka sendiri, mereka berperilaku akhlakul karimah dimanapun mereka berada, karena mereka sadar bahwa Allah Swt maha Melihat (*Al-Bashir)* segala sesuatu yang mereka lakukan pasti akan dilihat dan akan dimintai pertanggungjawaban dihari akhir.

Sejauh observasi yang peneliti lakukan terkait dengan Nilai Ibadah yang diterapkan peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung ini sangat baik, terlihat dari pengalaman peserta didik dalam menjalankan

---

[52] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

ibadah yang menjadi perintah dalam agama yang dianutnya, juga ketika ia mampu menjalankan segala aturan-aturan yang ada dalam agamanya dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari siapapun.[53]

c) Nilai Akhlak

Nilai Akhlak merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Islam). Nilai akhlak juga merupakan bentuk pengaplikasian diri dengan menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjahui segala yang dilarang dalam agamanya. Nilai ini sebagai bentuk tanggungjawab seorang ha,ba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Akhlak ini merupakan salahs atu nilai yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Abri Sugiono selaku Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

> Selain itu juga bisa dilihat dari perilaku mereka dengan teman maupun gurunya. Biasanya anak yang memiliki karakter religius mereka akan berperilaku sopan santun, menghargai antar sesama dan yang paling penting ia memiliki sikap toleran.[54]

Perilaku yang Sopan santun, menghargai antar sesama dan yang paling penting bersikap toleran merupakan cerminan dari nilai karakter religius yaitu Akhlak, karena tidak semua orang cerdas juga memiliki

[53] Hasil Observasi "Nilai Ibadah" (Selama Penelitian)

[54] Wawancara dengan Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di Ruang Tata Usaha pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

perilaku yang baik, zaman yang semakin modern akan banyak sekali kita menjumpai orang yang pintar, tapi sangat miskin akan yang namanya etika dalam bergaul, apalagi menghargai antar sesama, jadi apabila seseorang telah tertanam Aqidah yang kuat dalam dirinya, dan Ibadahnya juga sudah sempurna, maka pasti Akhlaknya adalah Akhlakul karimah (perilaku yang baik).

Pemaparan Bapak Abri Sugino juga dipertegas oleh pernyataan Ibu Nur Aini selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan keterangan bahwa:

> Biasanya anak yang memiliki karakter religius itu lebih sopan, baik tutur katanya, selalu berakhlak yang baik, bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengajak temannya untuk berbuat kebaikan.[55]

Seseorang yang memiliki karakter religius maka perilakunya akan berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki pemahaman akan karakter religius, karena karakter religius sangat penting dan utama, dan sebagai umat Islam panutan kita adalah Baginda Nabi Muhammad dialah Uswatun Khasanah suri tauladan yang baik, Nabi Saw terkenal akan empat sifatnya (*Shiddiq, Amanah, Tablig, dan Fatanah*) dan kita sebagai umat-Nya juga harus memiliki sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sejauh observasi yang peneliti lakukan terkait dengan nilai Akhlak atau perilaku yang diterapkan peserta didik di SMPN 1 Subergempol Tulungagung ini sangat baik, karena pencerminan sikap dan perilaku peserta didik yang ada disana sangat baik. Terlihat ketika mereka

[55] Wawancara dengan Ibu Nur Aini di Masjid Al-Furqon pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

memperlakukan orang yang lebih tua, yang sebaya dengan mereka maupun yang lebih muda dari mereka, mereka telah menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupannya.[56]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Dampak implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran agama islam tersebut diatas senantiasa diterapkan oleh peserta didik dan sangat diyakini mampu membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Sekolah ini memiliki tekad yang kuat untuk menghasilkan *output* yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu menjadi orang yang berkarakter terutama karakter religius. Dan dari mulai Bentuk, juga Metode Pelaksanaan *hidden curriculum* yang telah dilakukan selama ini diyakini mampu memberikan Dampak yang positif.

Hasil penelitian mengenai Dampak Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut:

[56] Hasil Observasi "Nilai Akhlak" (Selama Penelitian)

Gambar 4.12
Skema Dampak Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

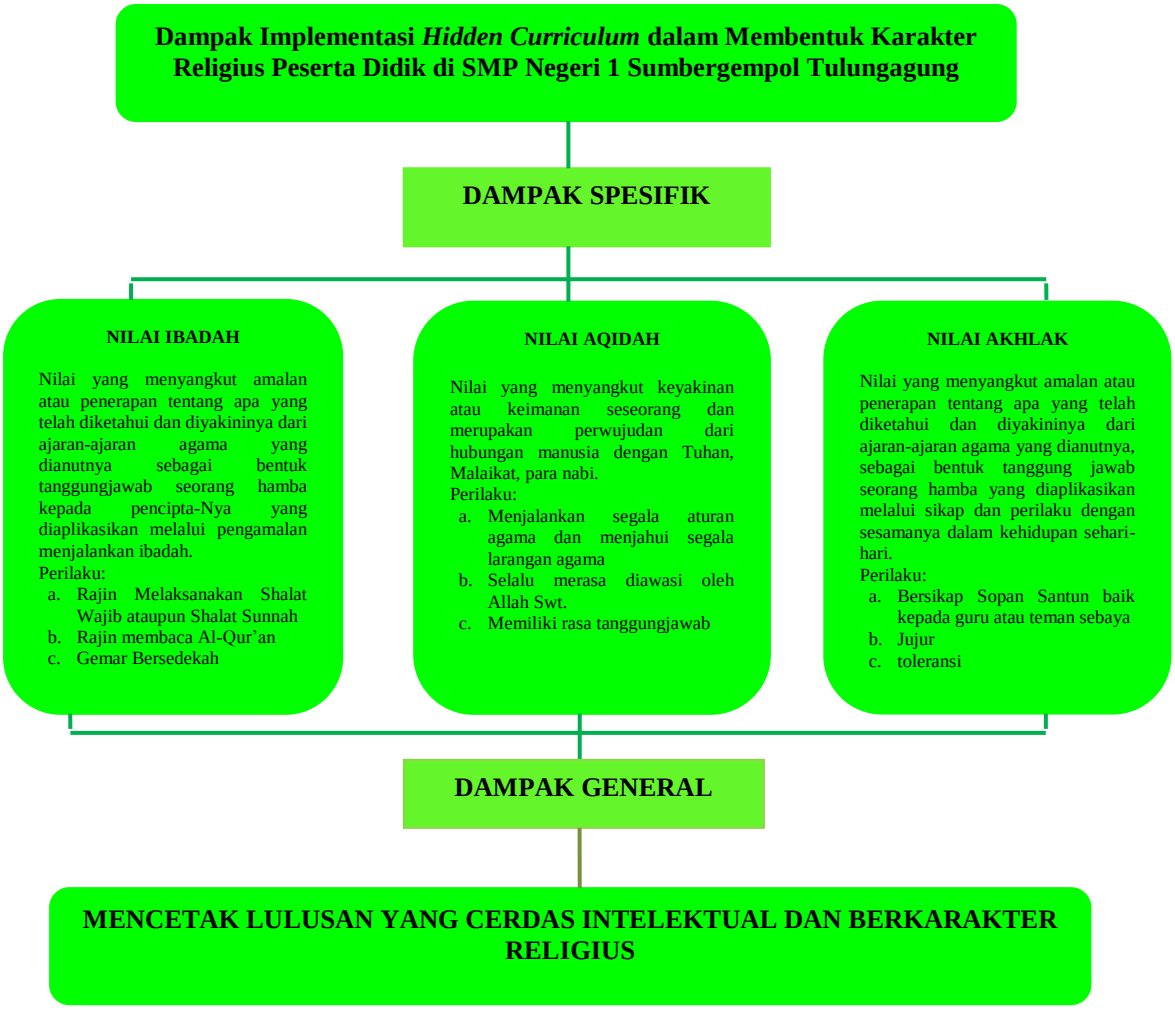

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung meliputi 2 Aspek Struktural (Organisasi) dan Aspek Kultural (Budaya) yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas.
   a. Kegiatan di dalam kelas meliputi:
      1) Literasi membaca surat Yasin dan surat Pendek
      2) Pembinaan, bimbingan, dan pengawasan
      3) Infaq di hari jum'at
   b. Kegiatan di luar kelas meliputi:
      1) Budaya Senyum, Sapa, dan Salaman
      2) Kegiatan Shalat Dhuha
      3) Kegiatan Shalat Dzuhur berjama'ah
      4) Peringatan Hari Besar Islam
      5) Budaya Hidup Bersih, Tertib, dan Disiplin.
2. Metode Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung
   a. Metode pembentukan karakter peserta didik diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

Tabel 4.2

Metode Pembentukan Karakter

No	Metode	Indikator
1	Keteladanan dan Pembiasaan	Pendidik memberikan contoh tindakan yang baik kepada peserta didik baik dalam bersikap maupun bertutur kata
2	Pemberian Motivasi	Pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter
3	Dialog	Menciptakan interaksi yang berakhlak baik antara peserta didik dengan guru, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya
4	Penghargaan dan Hukuman	Memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, agar bisa menjadi teladan untuk orang lain

b. Pemantauan termasuk kedalam metode praktis dilakukan dengan penyusunan Indikator terhadap program yang dibuat beserta nilai karakter yang diharapkan. Selain membuat indikator juga membuat buku monitoring yang berfungsi menyambungkan komunikasi belajar di sekolah dengan di rumah, melakukan observasi partisipan, dan bekerjasama dengan peserta didik maupun orangtua.

3. Dampak Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung secara keseluruhan adalah mencetak lulusan yang cerdas bidang intelektual dan berkarakter religius mencakup nilai dari ajaran agama itu sendiri (Islam).

a. Nilai Aqidah merupakan nilai yang menyangkut keyakinan atau keimanan seseorang, dan merupakan perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Para Nabi, dan sebagainya (yang ghaib). Nilai aqidah juga

merupakan nilai yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang ketika menganut sebuah agama. Ketika ia mampu meyakini segala aturan dalam agamanya, maka sudah tentu ia akan mampu menjalankan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam agamanya. Yakin dengan Agama yang dianutnya, timbul perasaan ada pengawasan dari Allah Swt.

b. Nilai Ibadah merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Nilai ibadah juga merupakan suatu bentuk pengapliaksian diri menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjahui segala larangan dalam agamanya. Nilai ini sebagai bentuk tanggungjawab seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui pengamalan menjalankan ibadah dan aturan agama. Terbiasa melakukan amal shaleh, melaksanakan shalat dan mengaji atas kesadaran sendiri.

c. Nilai Akhlak merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Islam). Nilai akhlak juga merupakan bentuk pengaplikasian diri dengan menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjahui segala yang dilarang dalam agamanya. Nilai ini sebagai bentuk tanggungjawab seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki akhlak yang sopan baik ketika dengan guru ataupun teman sebaya.

Gambar 4.13
Skema Temuan Penelitian Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

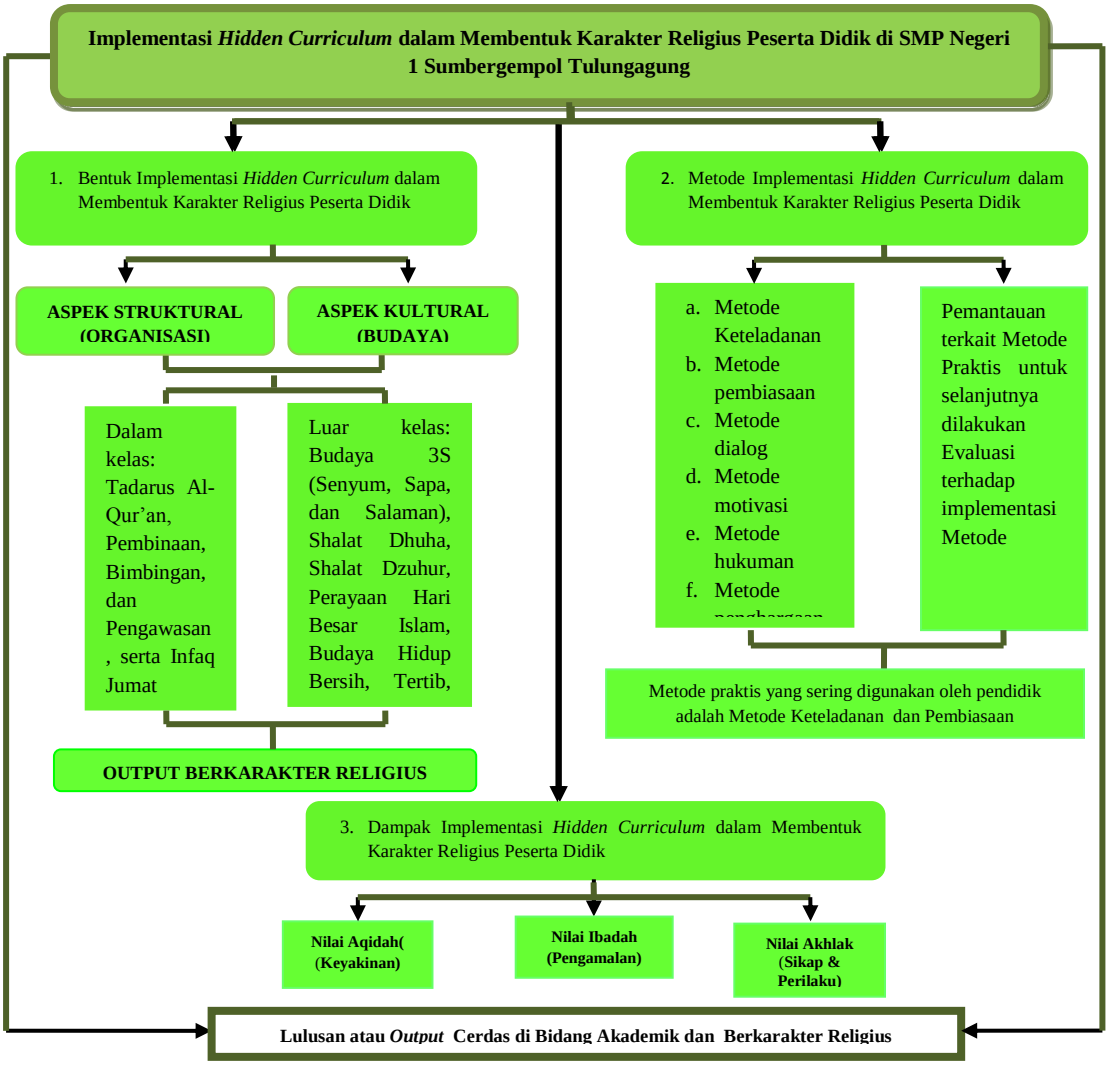

Temuan penelitian mengenai Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu temuan dalam bidang kurikulum. Implementasi *Hidden Curriculum* dalam membentuk karakter secara general memiliki dampak keseluruhan kepada lulusan atau *Output* Cerdas di bidang Akademik dan yang berkarater religius.